



Analisis Hasil Praktik Rias Wajah Karakter Horor pada Siswa Kelas XII Tata Kecantikan SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam

Elvi Nanda Futri¹ Astrid Sitompul²

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2}

Email: elvinanda1909@gmail.com¹ astrid.baik@yahoo.co.id²

Abstrak

Permasalahan dalam rias karakter horor terlihat dari masih rendahnya pemahaman siswa terhadap teknik dasar pembentukan karakter, pemilihan warna, serta pengaplikasian detail riasan. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan Foundation yang tepat, memblurkan Eyeshadow dan kontur, serta membentuk garis kerutan secara realistis. Selain itu, pengaplikasian eyeliner, lipstick, efek darah, dan pembentukan alis masih belum konsisten sehingga hasil riasan belum sepenuhnya sesuai dengan karakter yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan dan pembelajaran yang lebih intensif. Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis hasil praktek rias wajah karakter horor pada siswa kelas XII tata kecantikan SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi penelitian adalah 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, persyaratan analisis dengan menggunakan kesepakatan pengamat dan persentase. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan hasil praktek rias wajah karakter horor siswi SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam yang diamati 3 orang pengamat yaitu 3 orang pengamat dari ahli yang berkompeten dibidang rias wajah karakter. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan hasil praktek rias wajah karakter horor siswi SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil penelitian analisis hasil praktek rias wajah karakter horor pada siswa kelas XII tata kecantikan SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam yang telah dilakukan maka diketahui hasil rata-rata skor siswa mendapatkan 82 dengan skor tertinggi 91 dan skor terendah 74. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data secara keseluruhan maka diketahui bahwa dari 30 orang sampel penelitian, 2 orang (7%) cenderung sangat baik, lalu 11 orang (37%) cenderung baik, dan 14 orang (47%) cenderung Cukup baik, lalu 3 orang (10%) cenderung kurang baik. Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah pada kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas Hasil Praktik rias wajah Karakter Horor tergolong kategori cukup Baik.

Kata Kunci: Hasil Praktik, Rias Wajah Karakter, Drakula

Abstract

Problems in horror character makeup are evident in students' lack of understanding of basic character development techniques, color selection, and detailed makeup application. Some students experienced difficulty choosing the right Foundation, blending Eyeshadow and contour, and creating realistic wrinkles. Furthermore, the application of eyeliner, lipstick, blood effects, and eyebrow shaping was inconsistent, resulting in makeup results that did not fully reflect the desired character. This indicates that students' abilities still need to be improved through more intensive practice and learning. This study aims to determine the results of the Analysis of Horror Character Makeup Practices on Grade XII Beauty Students at the Lubuk Pakam Regional Development Vocational School. This research used a descriptive method. The study population consisted of 30 students. Total sampling was used for sampling. Data analysis employed descriptive techniques, with observer agreement and percentage analysis as the criteria. The research instrument used was an observation sheet for the horror character makeup practice of female students at the Lubuk Pakam Regional Development Private Vocational School. The observation was conducted by three observers, all of whom were experts in the field of character makeup. Data were collected using the observation sheet for the horror character makeup practice of female students at the Lubuk Pakam Regional Development Private Vocational School. The results of the study revealed an average student score of 82, with a highest score of 91 and a lowest score of 74. Based on the overall research and data processing,



it was found that of the 30 students, 2 (7%) performed very well, 11 (37%) performed well, 14 (47%) performed moderately well, and 3 (10%) performed poorly. Therefore, the highest percentage was in the moderately good category, concluding that the intensity of the horror character makeup practice was categorized as moderately good.

Keywords: Practical Results, Character Makeup, Dracula



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Sintia, 2022). Belajar merupakan suatu hal yang kompleks dilakukan dari saat kita lahir ke dunia hingga menuju liang lahat. Belajar juga merupakan proses perubahan yang bersifat relatif permanen berdasarkan pengalaman dan pelatihan secara berkala. Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen (Ulin, 2022). Tata rias wajah adalah ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain. Tata rias adalah suatu seni yang mengandung unsur keindahan. Tata rias wajah berasal dari kata tata yang memiliki arti kaidah, aturan, susunan, cara menyusun, sistem dan rias yang berarti pengaturan susunan hiasan terhadap objek yang akan dipertunjukkan. Tata rias memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*), yaitu merubah seseorang menjadi berbeda. Berbeda yang dimaksud adalah memiliki arti tidak sama seperti aslinya sebelum dirias. Dimana untuk membuat perubahan tersebut maka dibutuhkan keterampilan dalam tata rias karakter.

Tata rias merupakan seni yang menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk dapat mewujudkan wajah dengan cara memberikan dandanan atau memberikan perubahan pada para pemain yang ada di atas panggung atau pentas dengan menggunakan suasana yang sesuai serta wajar (Hermawan, 2022). Khusus untuk materi tata rias karakter, pembelajaran terfokus pada rias karakter usia, antagonis, protagonis, dan horor dimana semua materi tersebut harus diberikan dalam empat kali pertemuan tatap muka (Purwaningsih, E., Ulfah, M., Kuswanti, H., 2022). Rias Karakter adalah riasan yang merubah karakter wajah seseorang menjadi karakter wajah tertentu yang dibutuhkan untuk keperluan sebuah pementasan atau film (Zhahra, 2023). Rias karakter dimaksudkan untuk membantu aktor atau pemain dalam menggambarkan suatu peranan dengan membuat menyerupai peranan watak yang dimainkan pada sebuah film, sandiwara maupun pentas. Contohnya dalam film horor karakter horor harus semirip mungkin dengan sosok horor pada umumnya. Tata rias karakter horor termasuk tata rias karakter 2 dimensi. Menurut Slameto (2021) tata rias karakter 2 dimensi merupakan riasan wajah yang mengubah penampilan seseorang dengan cara dioleskan atau disapukan, baik secara keseluruhan maupun sebagian, sehingga hanya bisa dilihat dari satu sudut pandang (biasanya bagian depan). Riasan ini fokus pada perubahan wajah tanpa menggunakan bahan tambahan seperti lateks atau prop, melainkan dengan teknik melukis atau shading. Tata rias karakter dikenal sebagai rias efek khusus yaitu penambahan efek-efek khusus yang digunakan untuk mendukung karakter peran/tokoh. Rias karakter horor juga memiliki riasan efek khusus berupa luka-luka pada wajah atau tubuhnya. (Hansyah, 2022).

Rias karakter horor memiliki tingkat kesulitan tinggi sehingga membuat siswa sering mengalami hambatan dalam praktik, dan hasil riasan pun kerap tidak sesuai harapan. Selain itu, pengetahuan yang diterima siswa dari materi yang diajarkan guru belum utuh. Kondisi ini

diperparah oleh minimnya bahan rujukan mengenai rias karakter horor, baik di perpustakaan sekolah maupun internet. Akibatnya, siswa kesulitan memperoleh pengetahuan yang memadai, sehingga hasil riasan kurang maksimal dan pemahaman mereka terhadap materi rias karakter horor menjadi tidak optimal. Efek khusus ada bermacam-macam variasi, seperti mata yang abnormal, luka bakar, luka baru, dan lain sebagainya. Efek khusus ini digunakan untuk mendukung karakter tokoh yang akan diperankan dalam pentas, sandiwara, seni peran, halloween make up, film dan sejenisnya. Perlu adanya tata rias wajah secara keseluruhan untuk mendukung pemain tokoh yang dimaksudkan dalam karakter horror tersebut. Adapun jenis make up yang biasa digunakan untuk karakter horor digolongkan menjadi 3 golongan yaitu, *corrective make up* adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan demi mendapatkan kesempurnaan wajah. Kemudian ada *style make up* adalah suatu tata rias yang dibuat dengan daya khayal atau imajinasi seseorang untuk menciptakan suatu tokoh sehingga menghasilkan suatu karya dalam bentuk rias wajah,. Dan yang terakhir adalah *character make up* yaitu suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan keinginan tokoh yang diperankan (Paningkiran, 2022). Ketiga golongan tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam terbentuknya film khusus *character make up* pada genre horor.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2025 di SMKS Pembangunan Daerah, tingkat kesulitan yang di alami siswa membuat hasil praktek tidak sesuai dengan tema yang di berikan sehingga hasilnya kurang maksimal. Ditemukan bahwa hasil praktek rias karakter horor tidak sesuai, yaitu penggunaan *Foundation* dan bedak warna putih yang tidak rata serta banyak bertumpuk serta berwarna tidak lebih terang dari warna kulit asli tokoh. Selanjutnya, teknik penggunaan produk kontur juga tidak banyak diaplikasikan di bagian wajah seperti dahi, pipi dan rahang, lalu bagian kelopak mata yaitu *Eyeshadow* yang diaplikasikan kurang tebal dan sedikit berserakan sehingga tidak menciptakan ilusi area mata yang lebih gelap dan kelopak mata yang dalam. Serta area bawah mata juga tidak diberikan warna *Eyeshadow* gelap yang serupa, agar supaya ilusi mata lebam dan lebih gelap bisa terlihat lebih jelas. Serta pemberian efek luka darah di area bagian mulut tidak menggunakan darah buatan dan darahnya sangat sedikit, yang membuat area luka di bagian mulut kurang terlihat lebih nyata dalam teknik merias wajah karakter drakula, hasil akhir rias karakter horor masih belum tepat pada prosedur rias wajah karakter horor.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam pengkarakterisasian tokoh drakula melewati aspek tata rias karakter yang digunakan, apalagi penggunaan teknik tata rias karakter drakula yang merupakan vampir penghisap darah yang merupakan tokoh utama fiksi ciptaan Bram Stoker dalam novelnya *Dracula* yang terbit pada 1897. Drakula digambarkan oleh beberapa sejarawan saat itu sebagai seorang lalim yang haus darah dan kejam. Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan pendekatan analisis isi, dengan menggunakan pendekatan ini mampu membantu peneliti untuk mengidentifikasi perubahan karakter drakula dengan lebih mudah. Dengan menggunakan pendekatan analisis isi ini, peneliti akan menggunakan sumber data berupa potongan-potongan dari video drakula, sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengangkat persoalan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Hasil Praktek Rias Wajah Karakter Horor Pada Siswa kelas XII Tata Kecantikan SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Siswa belum mampu mengekspresikan karakter horor sesuai dengan tema yang di tentukan; Siswa belum tepat menggunakan alata dan bahan dalam rias wajah karakter horor; Siswa masih kurang mampu dalam penguasaan teknik rias wajah karakter

horor; Siswa kurang memahami teknik khusus rias karakter horor; Keterbatasan Alat dan bahan yang digunakan siswa pada saat praktik rias karakter horor; Siswa belum mampu melaksanakan praktik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan; Hasil akhir praktik rias karakter horor siswa belum tepat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih mendalam dan terfokus, penelitian ini dibatasi pada: Siswa yang diteliti adalah Siswa kelas XII Tata Kecantikan SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Penelitian ini menganalisis terkait hasil praktek rias wajah karakter horor Drakula. Adapun yang akan diamati pada penelitian hasil praktek rias wajah karakter horor meliputi: (1) Ketepatan Hasil Pemilihan Warna *Foundation* Putih Gading Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (2) Ketepatan Hasil Pengaplikasian Perona Mata (*Eyeshadow*) Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (3) Ketepatan Hasil Pengaplikasian Kontur Wajah Dahi, Pipi, Rahang Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (4) Ketepatan Hasil Pembentukan Garis Kerutan Di Tulang Hidung Dekat Dahi Dan Garis Bawah Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (5) Ketepatan Hasil Pengaplikasian Eyeliner Kelopak Mata Dan Bawah Mata Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (6) Ketepatan Hasil Pengaplikasian Lipstik Pada Bibir Atas Dan Bibir Bawah Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (7) Pengaplikasian Efek Darah Disekitar Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (8) Ketepatan Hasil Pembentukan Alis Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (9) Hasil Akhir Rias Wajah Karakter Horor Drakula. Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan- rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil praktek rias wajah karakter horor pada Siswa kelas XII Tata Kecantikan SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil praktek rias wajah karakter horor pada Siswa kelas XII Tata Kecantikan SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMKS Pembangunan Lubuk Pakam, Jl. Tengku Raja Muda No.11 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian pada semester Ganjil T.A 2025/2026. Populasi diartikan sebagai semua anggota sekelompok orang, kejadian, atau subjek yang telah dirumuskan secara jelas (Azwar, 2022). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh Siswa kelas XII Tata Kecantikan SMKS Pembangunan Lubuk Pakam yang berjumlah 30 orang. Menurut Ummul Aiman et al., (2022), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel akan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi hanya 30 siswa dan kurang dari 100 siswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 30 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Achmadi, 2021). Pada penelitian ini peneliti berfokus pada peletakan warna pada wajah seperti putih, hitam, merah, koreksi kerutan bibir dan alis pada rias karakter horor.

Instrumen dalam penelitian ini yang dipakai adalah lembar pengamatan yang berisi tentang pernyataan yang berkaitan dengan hasil tata rias wajah karakter horor. Dengan berkriteria dalam penelitian yang berisi pernyataan berkaitan dengan instrumen yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah proses tata rias wajah karakter horor dengan melakukan pengamatan secara langsung. Pengamat berjumlah Tiga orang pengamat yaitu satu

dosen jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan dan dua orang guru dari SMKS Pembangunan Lubuk Pakam yang dianggap kompeten dalam bidangnya. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh tiga orang pengamat yaitu satu dosen Prodi Pendidikan Tata Rias dan dua pihak sekolah SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Pengamatan yang dilakukan dengan memberi skor pada setiap indikator yang menunjukkan hasil yang baik untuk melakukan praktek rias karakter horor. Sugiyono (2021), mengatakan bahwa, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skor pada setiap indikator karakter horor yaitu, 4 untuk kemampuan sangat baik, 3 untuk kemampuan baik, 2 untuk kemampuan cukup dan 1 untuk kemampuan kurang baik. Keterampilan merias karakter horor dikerjakan dalam waktu kurang lebih 60 menit.

Dalam teknik pengumpulan data salah satu yang terpenting dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar pengamatan untuk melihat bagaimana hasil kesesuaian dalam pengaplikasian pada setiap karakter horor dengan melakukan pengamatan (observasi) dalam hasil penilaian tata rias karakter horor merupakan metode yang dapat bertujuan untuk mendeskripsikan teknik hasil pada hasil tata rias wajah karakter horor. Hal ini dapat dilakukan untuk memastikan data yang lebih akurat. Untuk dapat menjaring kesepakatan pada hasil pengamatan pada setiap pengamat dari hasil tata rias karakter horor dengan diterapkan uji kesepakatan pengamat dengan konten validity atau validitas isi. Skor pada setiap indikator pada uji lembar pengamatan kemampuan praktis wajah karakter horor di SMKS pembangunan Daerah Lubuk Pakam digunakan uji kesepakatan dengan menggunakan penilaian satu orang pengamat penentuan skor yang digunakan dalam penelitian ini skor 4 = sangat baik, skor 3 = baik, skor 2 cukup, skor 1 kurang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam pada bulan November 2025 dengan jumlah sampel 30 orang siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil praktik rias wajah karakter horor pada siswa kelas XII Tata Kecantikan SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar pengamatan hasil praktik rias wajah karakter horor yang dibagi menjadi 9 Indikator. Adapun Indikatornya adalah sebagai berikut: (1) Ketepatan Hasil Pemilihan Warna *Foundation* Putih Gading Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (2) Ketepatan Hasil Pengaplikasian Perona Mata (*Eyeshadow*) Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (3) Ketepatan Hasil Pengaplikasian Kontur Wajah Dahi, Pipi, Rahang Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (4) Ketepatan Hasil Pembentukan Garis Kerutan Di Tulang Hidung Dekat Dahi Dan Garis Bawah Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (5) Ketepatan Hasil Pengaplikasian *Eyeline* Kelopak Mata Dan Bawah Mata Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (6) Ketepatan Hasil Pengaplikasian Lipstik Pada Bibir Atas Dan Bibir Bawah Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (7) Pengaplikasian Efek Darah Disekitar Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (8) Ketepatan Hasil Pembentukan Alis Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula, (9) Hasil Akhir Rias Wajah Karakter Horor Drakula.

Deskripsi Data Hasil Praktik Rias Wajah Karakter Horor

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis praktik rias wajah karakter horor pada siswa kelas XII SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh tiga orang pengamat yang memiliki kompetensi di bidangnya. Hasil uji

kesepakatan antar pengamat menunjukkan adanya perbedaan penilaian terhadap hasil praktik rias wajah karakter horor yang dilakukan siswa. Penelitian ini melibatkan 30 orang siswa sebagai sampel.

Uji Kesepakatan Pengamat

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kesepakatan pengamat untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan penilaian dari ketiga pengamat terhadap hasil praktik rias wajah karakter horor pada siswa kelas XII SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis deskriptif hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 30 orang siswa, diperoleh skor rata-rata hasil praktik rias wajah karakter horor sebesar 82. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 91, sedangkan skor terendah adalah 74. Secara rinci, hasil perhitungan data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

No.	Kelompok Data	Data Statistik
1	Jumlah siswa	30 Orang
2	Rata – rata skor siswa	82
3	Skor tertinggi	91
4	Skor terendah	74

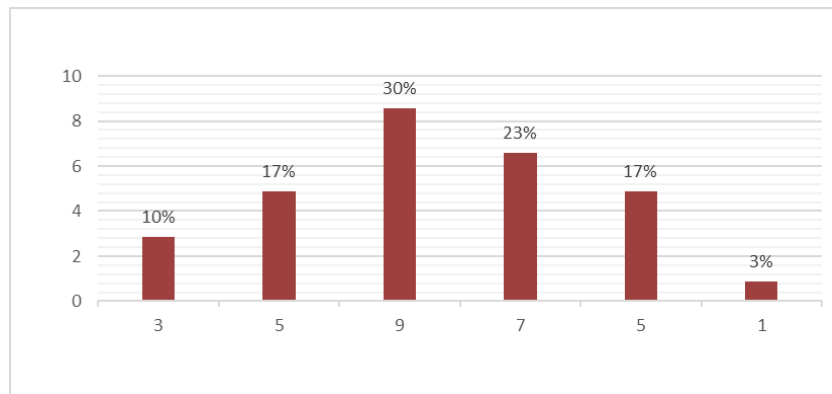
Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi hasil praktik rias wajah Karakter Horor pada siswa kelas XII SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Penelitian

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi
1.	74-76	3	10%
2.	77-79	5	17%
3.	80-82	9	30%
4.	83-85	7	23%
5.	86-88	5	17%
6.	89-91	1	3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi hasil praktik rias wajah karakter horor menunjukkan skor tertinggi berada pada interval kelas ke-3 (80-82) dengan jumlah 9 orang (30%). Selanjutnya, interval kelas ke-4 (83-85) berjumlah 7 orang (23%), interval kelas ke-2 (77-79) dan ke-5 (86-88) masing-masing sebanyak 5 orang (17%), dan interval kelas ke-1 (74-76) sebanyak 3 orang (10%), sedangkan jumlah terendah terdapat pada interval kelas ke-6 (89-91) yaitu 1 orang (3%). Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, grafik diagram hasil praktik rias wajah karakter horor dapat disajikan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Data Hasil Praktik Rias wajah Karakter Horor

Secara ringkas, hasil uji kecenderungan praktik rias wajah karakter horor pada siswa SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 3. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Hasil Praktik Rias wajah Karakter Horor

Interval Kelas	F. absolut	F. Relatif	Kategori
> 87	2	7%	Sangat Baik
82,5 – 87	11	37%	Baik
78 – 82,5	14	47%	Cukup baik
< 78	3	10%	Kurang Baik
Jumlah	30	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel penelitian, 2 orang (7%) cenderung sangat baik, lalu 11 orang (37%) cenderung baik, dan 14 orang (47%) cenderung Cukup baik, lalu 3 orang (10%) cenderung kurang baik. Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah pada kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas hasil praktik rias wajah karakter horor tergolong kategori Cukup Baik.

Analisis Hasil Praktik Rias Wajah Karakter Horor

Analisis hasil praktik rias wajah karakter horor siswa SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam secara lengkap diuraikan pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Praktik Rias Wajah Karakter Horor

No.	Indikator	Persentase Hasil Penilaian Pengamat			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketepatan Hasil Pemilihan Warna <i>Foundation</i> Putih Gading Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	23%	77%	0%	0%
2	Ketepatan Hasil Pengaplikasian Perona Mata (Eyeshadow) Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	30%	63%	8%	0%
3	Ketepatan Hasil Pengaplikasian Kontur Wajah Dahi, Pipi, Rahang Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	27%	73%	0%	0%
4	Ketepatan Hasil Pembentukan Garis Kerutan Di Tulang Hidung Dekat Dahi Dan Garis Bawah Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	23%	70%	8%	0%



5	Ketepatan Hasil Pengaplikasian Eyeliner Kelopak Mata Dan Bawah Mata Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	10%	90%	0%	0%
6	Ketepatan Hasil Pengaplikasian Lipstik Pada Bibir Atas Dan Bibir Bawah Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	47%	53%	0%	0%
7	Pengaplikasian Efek Darah Disekitar Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	33%	67%	0%	0%
8	Ketepatan Hasil Pembentukan Alis Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	50%	50%	0%	0%
9	Hasil Akhir Rias Wajah Karakter Horor Drakula	50%	50%	0%	0%

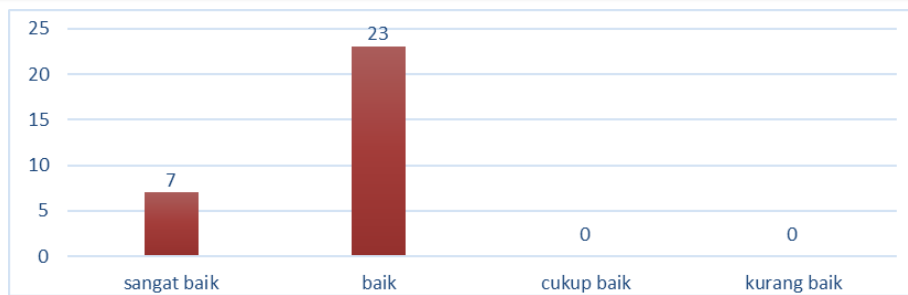
Tabel 5. Sebaran Data Masing-Masing Indikator Pada Hasil Praktik Rias Wajah Karakter Horor

No.	Indikator	Skor penilaian									
		Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		Jlh	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Ketepatan Hasil Pemilihan Warna <i>Foundation</i> Putih Gading Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	7	23%	23	77%	0	0%	0	0%	30	100%
2	Ketepatan Hasil Pengaplikasian Perona Mata (Eyeshadow) Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	9	30%	19	63%	2	7%	0	0%	30	100%
3	Ketepatan Hasil Pengaplikasian Kontur Wajah Dahi, Pipi, Rahang Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	8	27%	22	73%	0	0%	0	0%	30	100%
4	Ketepatan Hasil Pembentukan Garis Kerutan Di Tulang Hidung Dekat Dahi Dan Garis Bawah Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	7	23%	21	70%	2	7%	0	0%	30	100%
5	Ketepatan Hasil Pengaplikasian Eyeliner Kelopak Mata Dan Bawah Mata Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	3	10%	27	90%	0	0%	0	0%	30	100%
6	Ketepatan Hasil Pengaplikasian Lipstik Pada Bibir Atas Dan Bibir Bawah Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	14	47%	16	53%	0	0%	0	0%	30	100%
7	Pengaplikasian Efek Darah Disekitar Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	10	33%	20	67%	0	0%	0	0%	30	100%
8	Ketepatan Hasil Pembentukan Alis Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula	15	50%	15	50%	0	0%	0	0%	30	100%
9	Hasil Akhir Rias Wajah Karakter Horor Drakula	15	50%	15	50%	0	0%	0	0%	30	100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas, berikut dijabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator pada hasil praktik rias wajah Karakter Horor sebagai berikut:

Hasil Ketepatan Pemilihan Warna *Foundation* Putih Gading Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Ketepatan hasil pemilihan warna *Foundation* putih gading pada rias wajah karakter horor Drakula menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 7 orang (23%), sedangkan siswa pada kategori baik berjumlah 23 orang (77%). Skor penilaian ketepatan pengaplikasian *Foundation* dapat dilihat pada diagram berikut:

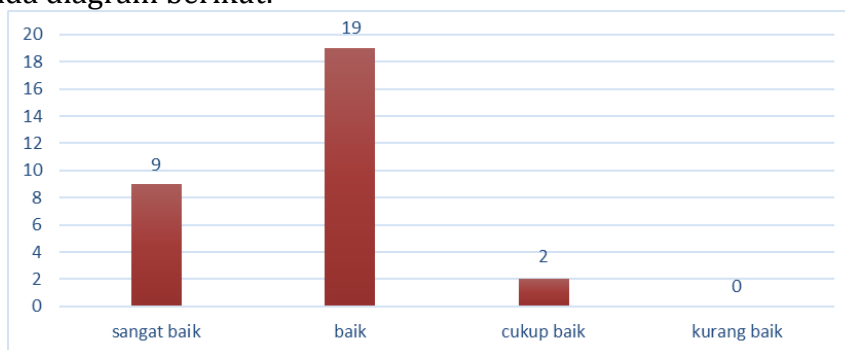


Gambar 2. Diagram Skor Ketepatan Hasil Pemilihan Warna *Foundation* Putih Gading Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Berdasarkan hasil diagram skor di atas maka, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik.

Ketepatan Hasil Pengaplikasian Perona Mata (*Eyeshadow*) Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Ketepatan hasil pengaplikasian perona mata (*Eyeshadow*) pada rias wajah karakter horor Drakula menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 9 orang (30%), sedangkan siswa pada kategori baik berjumlah 19 orang (63%), selanjutnya siswa pada kategori cukup baik berjumlah 2 orang (7%). Skor penilaian pengaplikasian perona mata dapat dilihat pada diagram berikut:

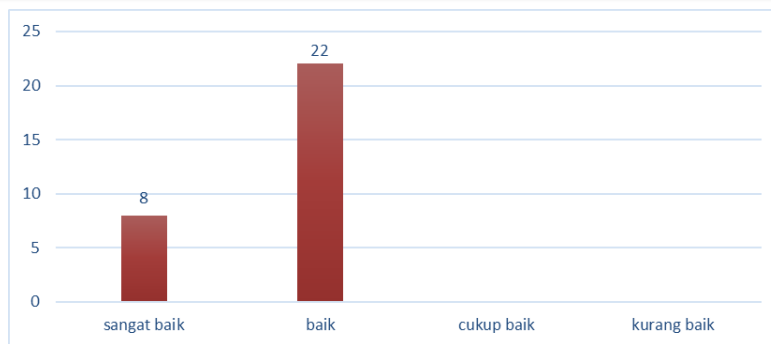


Gambar 3. Diagram Skor Ketepatan hasil pengaplikasian perona mata (*Eyeshadow*) pada rias wajah karakter horor Drakula

Berdasarkan hasil diagram skor di atas maka, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik.

Ketepatan Hasil Pengaplikasian Kontur Wajah Dahi, Pipi, Rahang Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Hasil pengamatan dari ketepatan hasil pengaplikasian kontur wajah dahi, pipi, rahang pada rias wajah karakter horor Drakula menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 8 orang (27%), sedangkan siswa pada kategori baik berjumlah 22 orang (73%). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik. Skor penilaian ketepatan hasil pengaplikasian kontur dapat dilihat pada diagram berikut:

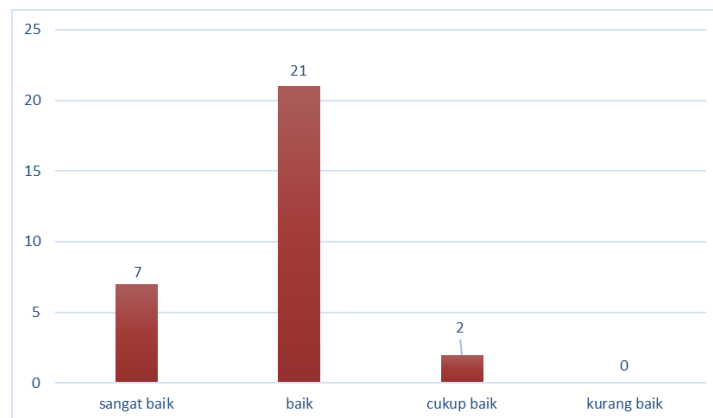


Gambar 4. Diagram Skor Ketepatan Hasil Pengaplikasian Kontur Wajah Dahi, Pipi, Rahang Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Berdasarkan hasil diagram skor di atas maka, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik.

Hasil Ketepatan Pembentukan Garis Kerutan Di Tulang Hidung Dekat Dahi Dan Garis Bawah Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Hasil pengamatan dari ketepatan hasil pembentukan garis kerutan di tulang hidung dekat dahi dan garis bawah mulut pada rias wajah karakter horor Drakula, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 7 orang (23%), sedangkan siswa pada kategori baik berjumlah 21 orang (70%) serta siswa pada kategori cukup baik berjumlah 2 orang (7%). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik. Skor penilaian ketepatan hasil pembentukan garis kerutan dapat dilihat pada diagram berikut:.

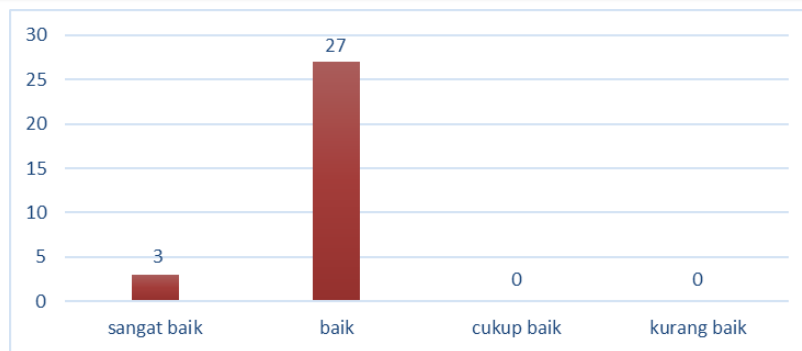


Gambar 5. Diagram Skor Ketepatan Hasil Pembentukan Garis Kerutan Di Tulang Hidung Dekat Dahi Dan Garis Bawah Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Berdasarkan hasil diagram skor di atas maka, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik.

Hasil Ketepatan Pengaplikasian Eyeliner Kelopak Mata dan Bawah Mata Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Hasil pengamatan dari ketepatan hasil pengaplikasian eyeliner kelopak mata dan bawah mata pada rias wajah karakter horor Drakula menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 3 orang (10%), sedangkan siswa pada kategori baik berjumlah 27 orang (90%). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik. Skor penilaian ketepatan hasil pengaplikasian eyeliner kelopak mata dan bawah mata dapat dilihat pada diagram berikut:

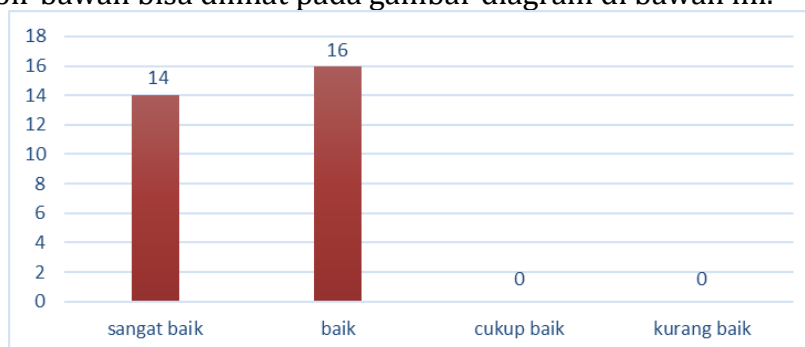


Gambar 6. Diagram Skor Ketepatan Hasil Pengaplikasian Eyeliner Kelopak Mata Dan Bawah Mata Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Berdasarkan hasil diagram skor di atas maka, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik.

Hasil Ketepatan Pengaplikasian Lipstik Pada Bibir Atas dan Bibir Bawah Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Hasil pengamatan dari ketepatan hasil pengaplikasian lipstik pada bibir atas dan bibir bawah pada rias wajah karakter horor Drakula menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 14 orang (47%), sedangkan siswa pada kategori baik berjumlah 16 orang (53%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan baik. Hasil skor penilaian ketepatan hasil pengaplikasian lipstik pada bibir atas dan bibir bawah bisa dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

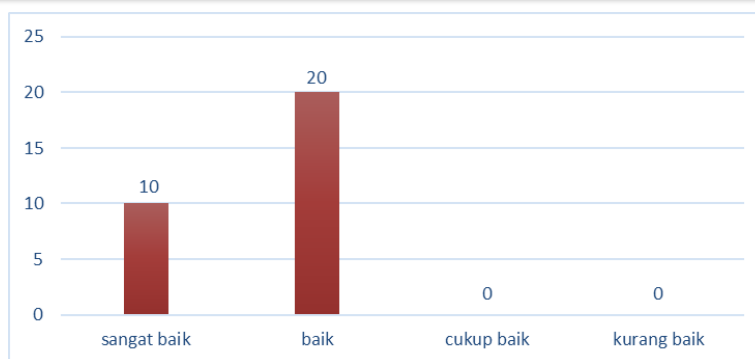


Gambar 7. Diagram Skor Ketepatan Hasil Pengaplikasian Lipstik Pada Bibir Atas Dan Bibir Bawah Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Berdasarkan hasil diagram skor di atas maka, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik.

Hasil Ketepatan Pengaplikasian Efek Darah Disekitar Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Hasil pengamatan dari ketepatan hasil pengaplikasian efek darah disekitar mulut pada rias wajah karakter horor Drakula menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 10 orang (33%), sedangkan siswa pada kategori baik berjumlah 20 orang (67%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan baik. Hasil skor penilaian ketepatan hasil pengaplikasian efek darah disekitar mulut bisa dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

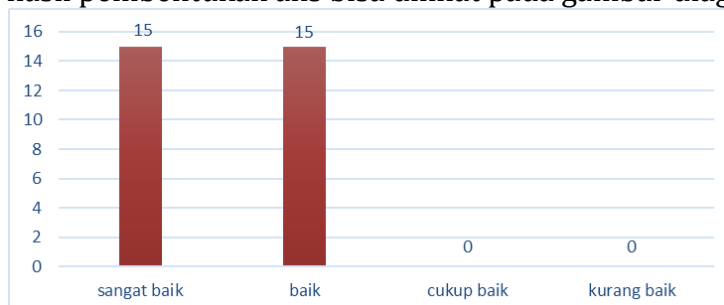


Gambar 8. Diagram Skor Ketepatan Hasil Pengaplikasian Efek Darah Disekitar Mulut Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Berdasarkan hasil diagram skor di atas maka, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik.

Hasil Ketepatan Pembentukan Alis Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Hasil pengamatan dari ketepatan hasil pembentukan alis pada rias wajah karakter horor Drakula menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 15 orang (50%), sedangkan siswa pada kategori baik berjumlah 15 orang (50%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **baik**. Hasil skor penilaian ketepatan hasil pembentukan alis bisa dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

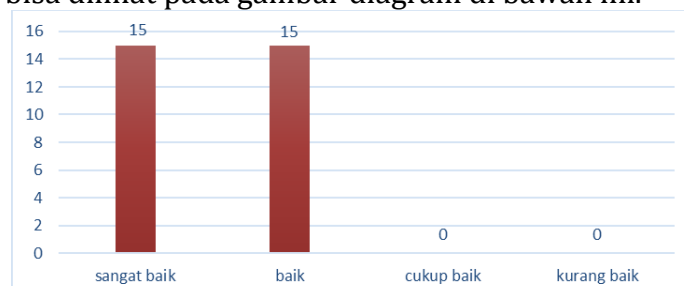


Gambar 9. Ketepatan Hasil Pembentukan Alis Pada Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Berdasarkan hasil diagram skor di atas maka, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik.

Hasil Akhir Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Hasil pengamatan dari ketepatan Hasil Akhir Rias Wajah Karakter Horor Drakula menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 15 orang (50%), sedangkan siswa pada kategori baik berjumlah 15 orang (50%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **baik**. Hasil skor penilaian ketepatan hasil akhir bisa dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 10. Ketepatan Hasil Akhir Rias Wajah Karakter Horor Drakula

Berdasarkan hasil diagram skor di atas maka, secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator ketepatan pemilihan warna *Foundation* putih gading, diperoleh bahwa 23 siswa (77%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menerapkan rias wajah karakter horor dengan tepat, khususnya dalam memilih *Foundation* yang lebih gelap dari warna putih gading serta mengaplikasikannya secara tebal dan merata (*coverage*) ke seluruh bagian wajah. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa siswa telah memahami prosedur rias wajah karakter horor sehingga mampu menghasilkan riasan yang sesuai dengan kriteria penilaian. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada indikator ketepatan pengaplikasian perona mata (*Eyeshadow*), diperoleh bahwa 19 siswa (63%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan *Eyeshadow* sesuai karakter horor, yaitu tidak menggunakan warna hitam pada kelopak mata serta menambahkan gradasi merah pada ujung mata dengan rapi dan membaur. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah memahami prosedur rias wajah karakter horor sehingga mampu menghasilkan riasan yang sesuai dengan kriteria penilaian. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada indikator ketepatan pengaplikasian kontur pada area dahi, pipi, dan rahang pada rias wajah karakter horor Drakula, diperoleh bahwa 22 siswa (73%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan kontur dengan tepat, yaitu pada dahi dan pipi terlihat cukup simetris sesuai karakter, serta pada rahang secara simetris menggunakan warna cokelat bergradasi hitam secara rapi. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami prosedur kontur dalam rias wajah karakter horor sehingga mampu menghasilkan riasan yang sesuai dengan kriteria penilaian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada indikator ketepatan pembentukan garis kerutan pada tulang hidung dekat dahi dan garis bawah mulut pada rias wajah karakter horor Drakula, diperoleh bahwa 21 siswa (70%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu membentuk garis kerutan pada tulang hidung dekat dahi tanpa gradasi, serta garis bawah mulut berwarna hitam dengan gradasi cokelat secara tepat dan rapi. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami prosedur pembentukan detail karakter dalam rias wajah horor sehingga mampu menghasilkan riasan yang sesuai dengan kriteria penilaian. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada indikator ketepatan pengaplikasian eyeliner pada kelopak mata dan bawah mata pada rias wajah karakter horor Drakula, diperoleh bahwa 27 siswa (90%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan eyeliner hitam pada kelopak mata sesuai panjang mata meskipun dengan kesan tidak rapi yang memang diperlukan untuk karakter horor. Selain itu, garis bawah mata dengan *Eyeshadow* merah yang tidak bergradasi hitam juga diaplikasikan secara tepat dan rapi. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami prosedur pembentukan detail karakter dalam rias wajah horor sehingga mampu menghasilkan riasan yang sesuai dengan kriteria penilaian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada indikator ketepatan pengaplikasian lipstik pada bibir atas dan bibir bawah pada rias wajah karakter horor Drakula, diperoleh bahwa 16 siswa (53%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan lipstik dengan warna yang lebih terang dari *barn red* pada kedua bagian bibir secara tepat, yaitu mengikuti garis bibir secara simetris dan merata. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami prosedur pembentukan detail karakter dalam rias wajah horor sehingga mampu menghasilkan riasan yang sesuai dengan kriteria penilaian. Selanjutnya,

berdasarkan hasil analisis data pada indikator pengaplikasian efek darah di sekitar mulut pada rias wajah karakter horor Drakula, diperoleh bahwa 20 siswa (67%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan darah palsu dengan warna yang lebih gelap dari blood red pada area sekitar sudut bibir secara simetris, serta menghasilkan bercak darah yang tampak natural dan rapi. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami prosedur pembentukan detail karakter dalam rias wajah horor sehingga mampu menghasilkan riasan yang sesuai dengan kriteria penilaian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data pada indikator ketepatan pembentukan alis pada rias wajah karakter horor Drakula, diperoleh bahwa 15 siswa (50%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu membentuk alis dengan karakteristik yang sesuai, yaitu berwarna hitam, melengkung dengan puncak alis yang tinggi, serta memiliki bentuk yang tidak simetris sesuai tuntutan karakter. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami prosedur pembentukan detail karakter dalam rias wajah horor sehingga mampu menghasilkan riasan yang sesuai dengan kriteria penilaian. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian pada indikator hasil akhir rias wajah karakter horor Drakula, diketahui bahwa seluruh siswa berada pada kategori baik, dengan jumlah 15 siswa (50%). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menerapkan rias wajah karakter secara tepat, ditandai dengan kesesuaian hasil akhir terhadap gambar acuan. Hal ini terlihat dari pemilihan warna *Foundation* yang lebih gelap dari putih gading, pengaplikasian perona mata (*Eyeshadow*) tanpa gradasi merah pada ujung mata, ketepatan kontur wajah, pembentukan garis kerutan pada tulang hidung dan garis bawah mulut, pengaplikasian eyeliner pada kelopak dan bawah mata, pengaplikasian lipstik pada bibir atas dan bawah, pemberian efek darah di sekitar mulut, serta pembentukan alis yang tepat dan rapi. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami prosedur pembentukan detail karakter dalam rias wajah horor, sehingga mampu menghasilkan riasan yang sesuai dengan kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data secara keseluruhan, diketahui bahwa nilai hasil praktik rias wajah karakter horor pada 30 orang sampel penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa (7%) berada pada kategori sangat baik, 11 siswa (37%) berada pada kategori baik, 14 siswa (47%) berada pada kategori cukup baik, dan 3 siswa (10%) berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, kategori dengan persentase tertinggi adalah cukup baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas hasil praktik rias wajah karakter horor pada siswa tergolong cukup baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Linda Budiarti (2021) berjudul "Kontribusi Pengetahuan Make-Up Karakter Horor Terhadap Hasil Rias Cosplayer Anime." Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kontribusi pengetahuan mengenai make-up karakter horor terhadap hasil rias pada *cosplayer anime*. Keselarasan ini menunjukkan bahwa kedua penelitian sama-sama menghasilkan temuan yang positif, yaitu bahwa pemahaman yang baik mengenai make-up karakter berpengaruh terhadap kualitas hasil rias yang diberikan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Meilina (2021) berjudul "Analisis Hasil Praktik Tata Rias Wajah Panggung Terhadap Hasil Rias Wajah Penari." Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan praktik tata rias panggung dan kualitas hasil rias wajah penari. Persamaan ini menunjukkan bahwa kedua penelitian sama-sama menggambarkan kemampuan peserta dalam melaksanakan praktik rias wajah karakter dengan baik. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian Menul Teguh Riyanti, Ariani Ariani, dan Virginia Suryani (2023) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Make Up Karakter untuk Tata Rias Panggung Remaja Karang Taruna Cikoko Timur RW 02." Penelitian tersebut menegaskan bahwa tata rias panggung dalam berbagai

karakter merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam sebuah pertunjukan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini, di mana keduanya sama-sama menunjukkan peningkatan keterampilan rias karakter dan memberikan hasil yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam tata rias karakter horor berada pada kategori cukup baik. Pada indikator ketepatan pemilihan warna *Foundation* putih gading, diperoleh bahwa 23 siswa (77%) berada pada kategori baik. Pada indikator ketepatan pengaplikasian perona mata (*Eyeshadow*), terdapat 19 siswa (63%) yang berada pada kategori baik. Untuk indikator ketepatan pengaplikasian kontur, sebanyak 22 siswa (73%) termasuk kategori baik. Selanjutnya, pada indikator ketepatan pembentukan garis kerutan terdapat 21 siswa (70%) yang berada pada kategori baik. Pada indikator ketepatan pengaplikasian eyeliner, sebanyak 27 siswa (90%) berada pada kategori baik. Untuk indikator ketepatan pengaplikasian lipstik, diperoleh bahwa 16 siswa (53%) berada pada kategori baik. Pada indikator pengaplikasian efek darah, sebanyak 20 siswa (67%) menunjukkan hasil kategori baik. Kemudian, pada indikator ketepatan hasil pembentukan alis, terdapat 15 siswa (50%) berada pada kategori baik, terakhir, pada indikator hasil akhir rias wajah karakter horor Drakula, diketahui bahwa terdapat 15 siswa (50%) berada pada kategori baik. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melakukan rias wajah karakter horor Drakula. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap praktik rias wajah karakter horor pada siswa SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, yang dinilai dari 30 orang sampel penelitian, diperoleh bahwa 2 siswa (7%) berada pada kategori sangat baik, 11 siswa (37%) berada pada kategori baik, 14 siswa (47%) berada pada kategori cukup baik, dan 3 siswa (10%) berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil praktik rias wajah karakter horor siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Untuk Guru
 - a. Guru dapat menambah porsi latihan praktik terutama pada aspek yang masih lemah, seperti, pembentukan alis, dan ketepatan pemilihan warna dasar, sehingga keterampilan siswa dapat meningkat lebih merata.
 - b. Guru sebaiknya melakukan demonstrasi langsung mengenai teknik rias karakter horor, seperti pengaplikasian kontur, pembentukan garis kerutan, dan efek darah, serta menggunakan media belajar yang relevan agar siswa dapat memahami langkah-langkah secara lebih jelas.
2. Saran Untuk Siswa
 - a. Siswa disarankan untuk lebih sering berlatih di luar jam pelajaran terutama pada teknik yang masih kurang, seperti blending *Eyeshadow*, pembentukan alis, dan detail karakter.
 - b. Siswa perlu mempelajari konsep warna, anatomi wajah, dan karakteristik rias horor agar hasil riasan lebih tepat dan sesuai dengan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, C. N. & A. (2021). Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara
- Asidah, T. (2024). Rias Wajah Khusus. Fakultas Teknik Boga dan Busana.
- Azwar, S. (2022). Metode Penelitian, Cet. ke-III. Pustaka Pelajar.



- Cintia, O. (2023). *Make Over Your Face, Sist!: Step By Step Belajar Dandan*. Perdana Publishing.
- Endah Panca Utami, Aunurrahman, W. (2023). Media pembelajaran berbasis video tutorial rias karakter horor di SMAN 1 Mempawah Hilir. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 11.
- Hansyah, F. (2022). Pembuatan Make Up Karakter 3 Dimensi Berbahan Dasar Tepung Tapioka Dan Vaseline Pure Jelly Sebagai Pengganti Gelatin. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SNHRP) Ke 4 Tahun 2022*, 4(1), 11.
- Issabel, K. (2025). Issabel, Kerington. *Cara Mengaplikasikan Riasan Dan Gigi Vampir*.
- Nurfaizah, S. (2022). Analisis Hasil Praktek Make Up Karakter Rias Wajah Film Horor Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Beringin. Universitas Negeri Medan.
- Octaverina Kecvara, Putri, D. A., & Pritasari. (2023). Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Mata dengan Menggunakan Lateks Cair dan Lem Bulu Mata Pada Tata Rias Karakter Hantu. *E-Journal Tata Rias*, 9(1), 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jtr.v9n1.32395>
- Purwaningsih, E., Ulfah, M., Kuswanti, H., & R. (2022). Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Melalui Desain Pesan Pembelajaran Bagi Guru di Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 11.
- Ramadhan. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 11.
- Sagita, A. E. (2022). Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka dengan Menggunakan Gelatin Crystal Bertekstur Halus dan Kasar Pada Make Up Karakter Hantu. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Scary, I. F. P. (2024). *Dracula — Scary Vampire Halloween Makeup Tutorial*. International Face Painting Scary.
- Sintia, E. (2022). Penilaian autentik dan relevansinya dengan kualitas hasil pembelajaran (persepsi dosen dan mahasiswa ikip pgri bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 11.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulin, N. (2022). MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 135. <https://doi.org/10.21580/sa.v10i2.1429>
- Vinther, J. (2021). *Special Effects Make-Up*. Theatre Arts Books.
- Virginia Suryani, S. I. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Make Up Karakter Untuk Tata Rias Panggung Remaja Karang Taruna Cikoko Timur RW 02. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 11.
- Wench, L. (2023). *20 Tampilan Riasan Vampir Terbaik untuk Kostum Halloween yang Lebih Keren*. Country Living.
- Wiratna, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Zahra, N. H. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Figma pada Pembelajaran Tata Rias Karakter Horor. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 11.
- Zoebazary, M. I. (2023). *Kamus Istilah Televisi dan Film*. PT. Gramedia Pustaka Utama.